

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN DWIKORA

Owen De Pinto Simanjuntak¹, Rosanna Purba²

^{1,2}Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : owen_jtk@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Menurut OJK literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Dalam hal keuangan, kecerdasan finansial ini meliputi 4 aspek yaitu bagaimana mendapatkan uang, bagaimana mengelola uang, bagaimana menyimpan uang dan bagaimana menggunakan uang. Dari definisi sederhana ini, kita menjadi tahu bahwa sebagian besar masyarakat masih berfokus pada bagaimana mendapatkan uang, belum memikirkan tiga aspek lainnya. Tujuan dan manfaat dari pengabdian masyarakat ini yaitu memahami dan melakukan literasi keuangan bagi usaha kecil. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM di Kelurahan Dwikora terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana, (2) Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari UMKM di Kelurahan Dwikora dan (3) Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta

Kata Kunci : **pelatihan, literasi keuangan, kelompok umkm**

ABSTRACT

Financial literacy is the knowledge or ability to manage finances. According to OJK, financial literacy is a series of processes or activities to increase the knowledge, confidence and skills of consumers and the general public so that they are able to manage finances properly. In terms of finance, this financial intelligence includes 4 aspects, namely how to get money, how to manage money, how to save money and how to use money. From this simple definition, we know that most people are still concerned with how to get money, without thinking about the other three aspects. The purpose and benefits of this community service are understanding and carrying out financial literacy for small businesses. The community service activities carried out for MSMEs in the Dwikora Sub-District have the following conclusions: (1) The activities were carried out in accordance with the objectives and plans, (2) This activity received a good reception from MSMEs in the Dwikora Sub-District and (3) This activity had a positive impact for participants.

Keywords: Training, Financial Literacy, UMKM Group

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Menurut OJK literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu

mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Berdasarkan *PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Tingkat literasi keuangan keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun) (Aribawa, 2016).

Dalam hal keuangan, kecerdasan finansial ini meliputi 4 aspek yaitu bagaimana mendapatkan uang, bagaimana mengelola uang, bagaimana menyimpan uang dan bagaimana menggunakan uang. Dari definisi sederhana ini, kita menjadi tahu bahwa sebagian besar masyarakat masih berketat pada bagaimana mendapatkan uang, belum memikirkan tiga aspek lainnya. Apalagi, merekapun masih bersusah payah untuk mendapatkan uang yang hanya satu aspek tersebut. Maka kitapun menjadi tahu bahwa mengapa ada artis, olahragawan ataupun profesi lainnya yang pada masa kejayaannya kaya raya bisa jatuh miskin di hari tuanya karena ia baru mengerti tentang cara mendapatkan uang dan belum tahu dengan benar bagaimana cara mengelola, menyimpan dan menggunakannya.

Financial literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi *financial literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yaitu :

a. Pengetahuan umum tentang keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan tentang, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

b. Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Fogue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, *et al.*, 2004:147), yaitu:

- Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- pertimbangan pajak,
- likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*),
- keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan
- pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

c. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980:16), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang

memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

d. Investasi

Menurut Garman dan Fogue (2010:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

ANALISIS SITUASIONAL

Komitmen dari pelaku usaha memiliki peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup usaha. Berwirausaha merupakan salah satu upaya dalam memperoleh pendapatan keluarga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tuntungan. Masalah utama yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha diantaranya adalah masih minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga berakibat pada sistem keuangan usaha yang tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi serta menurunnya motivasi jika dihadapkan dengan permasalahan usaha sehingga berdampak pada rendahnya dalam melakukan inovasi-inovasi baru.

Usaha kecil menengah memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh ukmcenternetnetwork.net, UKM member sumbangan penyerapan tenaga kerja sebesar 96% dengan jumlah perusahaan berskala UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia pada 1997—2006. Sebanyak 91% UKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir atau pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli atau importir di luar negeri.

Agar usaha kecil yang dilakukan mampu berkembang menjadi usaha yang lebih besar, dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Diperlukan perencanaan dalam setiap kegiatan dalam menjalankan usaha tersebut, sangat di butuhkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk menunjang perkembangan bisnis pengusaha kecil. Namun, dalam lapangan, rata – rata pengusaha kecil melakukan aktivitas mereka hanya dengan mengandalkan naluri tanpa perhitungan yang matang. Sebuah bisnis usaha yang tidak melakukan manajemen dengan baik akan mengalami kesulitan untuk dapat bertahan, bahkan berkembang, di dalam dunia yang sarat dengan persaingan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan literasi keuangan pada kelompok UMKM di Kecamatan Medan Tuntunga adalah metode ceramah serta tanya-jawab.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner ke seluruh peserta pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Pelatihan literasi keuangan	Belum memahami dengan baik tentang akuntansi	Memahami dengan baik tentang akuntansi secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang akuntansi	100

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Banyak hal positif yang ditanamkan dalam kegiatan ini. Salah satunya pemahaman terkait akuntansi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung cukup interaktif ditandai dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya. Pelaksanaan secara umum berjalan dengan lancar dengan dukungan terutama dari pihak pelaku UMKM Kelurahan Dwikora. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

- a) Peserta semakin memahami arti penting akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha.
- b) Peserta memahami tentang manfaat dari akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan akuntansi memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang pelatihan akuntansi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik tentang akuntansi dalam pengelolaan keuangan keluarga secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan akuntansi para peserta mampu memahami tentang akuntansi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan para pelaku UMKM Kelurahan Dwikora.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada para UMKM Kelurahan Dwikora yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, Donald.E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D.Warfield. 2021. Intermediate Accounting(IFRS edition). Jakarta. Salemba Empat.
- Martani, Dwi.,dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012.Pengantar Akuntansi (Adaptasi IFRS). Jakarta:Erlangga.
- Stice, E.Kay. James D. Stice., dan Fred Skousen. 2011. Intermediate Accounting (edisi keenambelas). Jakarta : Salemba Empat.